

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paradigma diartikan sebagai model dalam teori ilmu pengetahuan. Arti lainnya yaitu kerangka berpikir. Sedangkan secara terminologis, istilah paradigma diartikan sebagai sebuah pandangan atau pun cara pandang yang digunakan untuk menilai dunia dan alam sekitarnya, yang merupakan gambaran atau pun perspektif umum berupa cara – cara untuk menjabarkan berbagai macam permasalahan dunia nyata yang sangat kompleks. (Rohidi & Rohendi, 2014) menyatakan bahwa pendidikan seni memaknai kemampuan jasmani, intelektual, dan kreativitas serta menghubungkan pendidikan, budaya, dan seni secara lebih dinamis dan bermakna.

Terdapat dua peran Pendidikan seni, yaitu konsep seni sebagai sebuah perantara “Pendidikan melalui seni” yang seperti anak – anak belajar menghitung dengan menggunakan music dan kedua, konsep “pendidikan dalam seni” anak – anak belajar seni dalam seni murni mereka sendiri. Konsep pertama yaitu Pendidikan melalui seni pada dasarnya menggunakan seni sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, jadi pengimplementasiannya ditegaskan pada aspek prosesnya daripada hasilnya. Konsep kedua yaitu Pendidikan dalam seni atau Pendidikan seni itu sendiri Dimana anak belajar seni hanya untuk wayang boneka atau objek memberikan pengalaman estetik dalam aktivitas seni seperti anak – anak yang belajar music dan mengetahui suara itu sendiri. Seni disini memiliki kemampuan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi dirinya sendiri (Yeni & Hairil Dilfa, 2019).

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan kemandirian keagamaan. kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan

yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, kelompoknya, bangsanya, dan negaranya (Munib, 2004). Terdapat satuan pendidikan yang ditujukan kepada anak dengan usia 0 hingga 6 tahun yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Al Ayubi, 2022).

Pembelajaran anak usia dini adalah jenis pembelajaran yang sangat penting karena merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Sekolah berfokus pada membangun setiap aspek kemajuan yang ada pada anak-anak agar keseluruhan kapasitas mereka yang sebenarnya dapat tumbuh secara optimal dengan memberikan perasaan atau kegembiraan terkait dengan pengenalan awal. Saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai untuk pertumbuhan sosial, emosional, bahasa, dan agama, seni, fisik, motorik pada anak adalah ketika mereka masih muda (Risdiyanti & Pamungkas, 2022). Pada anak usia dini perkembangan seni mengalami peningkatan pada kreativitas salah satunya menggambar (Wandi & Mayar, 2020).

Menurut (Nurhayati & Burhani, 2021) menggambar adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar keatas bidang gambar dan sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual. Beberapa macam atau jenis kegiatan menggambar antara lain adalah menggambar bentuk merupakan proses perekaman objek gambar diatas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, spidol, krayon dan lain-lain).

Menurut (Putra, 2020) Menggambar adalah cara anak berkomunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa visual. Anak-anak sangat puas dengan kegiatan melukis. Melalui lukisan mereka dapat mengekspresikan pikiran, perasaan dan imajinasi mereka dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas. Menggambar dapat membantu anak memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya serta melatih kemampuan motorik anak Menggambar adalah salah satu kegiatan yang digemari

anak. Kegiatan menggambar sangat sering dipilih guru dalam rancangan dan pelaksanaan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. Guru tidak perlu memaksa anak untuk melakukan kegiatan menggambar karena anak dengan mudah berkreasi. Menggambar adalah aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan pemikiran seseorang, apa yang mereka lihat atau apa yang disampaikan orang lain, baik itu berupa objek di lingkungan atau murni dari hasil pemikiran seseorang tentang sesuatu yang menghasilkan kepuasan tersendiri (Ukar et al., 2021). Dengan adanya kegiatan menggambar diharapkan anak – anak dapat menuangkan apa yang dipikirkan melalui coretan yang berasal dari kreativitas masing – masing anak. Sedangkan menurut, Supriatna et al. (2021), menggambar (drawing) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan kegiatan kreativitas seni yang bermanfaat untuk mengembangkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk seni rupa. Pengertian menggambar adalah aktivitas kreatif untuk membentuk imaji/gambar yang menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi menggunakan berbagai teknik guratan dan alat gambar yang beranekaragam (Imani, 2021).

Sebagai pendidik PAUD juga diharapkan untuk memulai berinovasi, inovasi adalah adanya pembaruan terhadap sesuatu. Seperti dengan mendesain pembelajaran untuk anak yang berbasis pada pencapaian perkembangan anak. Dengan adanya inovasi, pendidik dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang lebih variatif dengan media yang tersedia di sekitar anak (Susanti, 2021). Dengan pembelajaran yang inovatif oleh pendidik, dapat membuat perasaan nyaman dan senang selama proses pembelajaran.(Dwi et al., 2022).

Hasil dari penelitian Nurbaiti et al (2021) enam orang guru yang terdiri dari dua guru di PAUD Akreditasi A, dua guru di PAUD Akreditasi B, serta dua guru dari PAUD yang belum terakreditasi. Anak diwawancarai tentang kreativitas menggambar pada anak usia dini. seluruh responden sepakat bahwasanya

menggambar sangat bermanfaat terutama untuk aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, fisik motorik, seni, bahasa, hingga sosial emosi anak.

Strategi pengajaran PAUD yang tepat, pembelajaran seni meningkatkan daya tangkap anak untuk memahami sesuatu. Tujuan pembelajaran seni pada anak usia dini adalah untuk meningkatkan daya kreatifitas anak, karena pembelajaran seni membantu anak memahami dan mempertahankan semua materi pendidikan. Pada usia dini, kemampuan berpikir dan imajinasi anak adalah yang paling luar biasa. Oleh karena itu, memberikan anak-anak akses ke elemen seni akan secara signifikan meningkatkan kemampuan imajinasi mereka. Pendidikan seni memungkinkan anak-anak atau siswa untuk menciptakan imajinasi, mengungkapkan keinginan, atau mengungkapkannya dengan estetis melalui kegiatan seperti tari, seni pertunjukan, dan seni rupa. Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan bentuk baru dan mengeluarkan apa yang mereka pikirkan adalah kreativitas dengan mengidentifikasi, mengembangkan, merancang, membentuk kembali, dan menyatukan ide baru dan lama sehingga menghasilkan kreasi baru atau improvisasi yang memunculkan dalam komposisi sebuah karya seni dengan didukung oleh keterampilan mereka Risdianty & Pamungkas (2022).

Menurut Yanti & Mayar (2022) pembelajaran menggambar doodle dengan teknik penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi, kreativitas anak dapat dilihat dari kemampuan menggambar anak, selain itu juga terlihat dari semangat, minat, dan anak didik dalam melakukan kegiatan menggambar. Kreativitas anak juga terlihat dari adanya ide-ide baru dalam menggambar yang di lakukan anak. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik disekolah tersebut , sehingga dapat diterapkan teknik menggambar tersebut untuk meningkatkan kreativitas anak ini disetiap sekolah PAUD lainnya.

Sedangkan Watini (2020) terdapat model yang berkaitan dengan kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak usia dini usntuk mengetahui berbagai aspek pada masing – masing anak yang menggunakan model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan). ATIK, suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan

pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Amati merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu obyek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Uji coba dilakukan pada kelompok kecil terlebih dahulu yang terdiri dari 29 anak pada TK Putra XII. Uji coba dilakukan terhadap kelompok kecil dahulu untuk mengetahui apakah ATIK dapat diimplementasikan, hasilnya model ATIK dapat berhasil diimplementasikan dan dapat memberi hasil yang berbeda dari sebelum penggunaan model. Maka dari itu, uji coba pada kelompok besar dilakukan. Dengan jumlah 118 anak terdiri dari gabungan TK Widia Bakti, TK Baiturahim. Ditunjukkan bahwa hasil dari Model ATIK efektif dalam meningkatkan kompetensi menggambar pada anak TK di Kota Bekasi.

Adapun pendapat Ningrum et al (2022) menjelaskan bahwa menggunakan model terapi seni yang diambil dari *Art Of Therapy* yang dapat diartikan sebagai suatu bentuk terapi yang melibatkan penggunaan teknik artistik untuk melukis untuk meningkatkan dan memperbaiki kesehatan fisik, mental, dan emosi orang-orang dari semua kalangan umur. Penulis melakukan perbandingan gambar dan gaya bercerita anak setelah dilakukan *Art of therapy* selama 1 tahun yang diadakan di Yayasan An-Nur (Ukar et al., 2021) Bandung. Hasil dari selama 6 – 12 bulan melakukan *Art Of Therapy* terdapat 3 anak yang dijadikan objek. Setiap anak memiliki masalah pribadi yang berbeda – beda. Ada yang suka menangis, suka membuli, dan kendala komunikasi. Setelah melakukan proses *AOT* ketiga anak tersebut mengalami perubahan kepribadian, cukup berubah dalam rentang waktu 1 tahun, yang dapat dilihat dari kesehariannya dan hasil menggambar bebas yang dibandingkan gambar sebelum melakukan *AOT*.

Sedangkan menurut Hartanti & Afandi (2023) Melakukan penelitian untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar. Dengan dasar anak untuk mandiri dalam memilih, dimulai dari para pendidik menawarkan pilihan topik apa yang ingin dilakukan oleh anak – anak itu sendiri. Terdapat 14 anak dari TK nasional KPS, memilih tablet sebagai topiknya. Pendidik lalu menunjukkan video tentang tablet secara umum, anak – anak mengamati video tersebut.

Setelah selesai menonton, anak – anak diberikan pilihan media gambar untuk menggambar tentang tablet. Disini kreativitas anak akan digunakan, ditambah dari informasi menonton video sebelumnya, anak – anak pasti lebih terdorong imajinasinya. Terdapat tiga anak menggunakan spidol , delapan anak memilih crayon, dan tiga anak perpaduan antara spidol dan crayon. Setelah gambar terselesaikan, anak – anak dipersilahkan untuk menceritakan hasil gambar yang telah dituangkannya. Hasil menunjukkan hanya tiga anak yang Cuma menunjukkan gambar yang dibuat, 11 lainnya menceritakan isi gambar sesuai imajinasinya. Disini kreativitas dapat didorong oleh pendidik, asal pendidik mau untuk memfasilitasi untuk inovasi pembelajaran. Menurut (Supriatna et al., 2021) menggambar (drawing) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Setiap benda memiliki bentuk sendiri yang khas.

Berdasarkan asumsi dasar di atas kemampuan menggambar dapat ditingkatkan dan diartikan, maka dengan melihat seperti ini peneliti ingin mencoba menganalisa kemampuan menggambar pada anak usia dini, untuk mengembangkan kreativitas sambil menggali pemahaman anak tentang pekerjaan orang tua untuk merangsang imajinasi juga memberikan kesempatan mengekspresikan pandangan anak terhadap dunia pekerjaan. Penulis berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul kemampuan imajinasi anak dalam kegiatan menggambar tema pekerjaan orangtua di TK Kecamatan Rembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh proses kegiatan menggambar tema pekerjaan orang tua dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak di TK Kecamatan Rembang?

2. Seberapa besar pengaruh proses kegiatan menggambar tema pekerjaan orang tua dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak di TK Kecamatan Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh proses kegiatan menggambar tema pekerjaan orang tua dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak di TK Kecamatan Rembang.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh proses kegiatan menggambar tema pekerjaan orang tua dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak di TK Kecamatan Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi model pembelajaran dan menambah keilmuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu anak memahami pekerjaan orangtua dan meningkatkan kemampuan imajinasi anak dalam kegiatan menggambar.

2. Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan imajinasi anak di kegiatan menggambar tema pekerjaan orangtua termasuk meningkatkan pemahaman anak terhadap dunia kerja.

3. Sekolah

Dengan memanfaatkan kegiatan menggambar tema pekerjaan orangtua, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan mempromosikan holistik anak.

